

---

## Pengembangan Model *Financial Well-Being* Melalui *Digital Technology* dan *Green Economy* Untuk *Sustainable Business* IKM Perbatasan

<sup>1\*</sup>Alexander Mario RettoDjong, <sup>2</sup>Widyaningtyas, <sup>3</sup>Hasian Purba, <sup>4</sup>Khenny El Yabes, <sup>5</sup>Aloysius Timothy

<sup>1,2,4,5</sup>Departemen Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan, Karanganyar, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia

\*Korespondensi: [alexander.mario@bukitpengharapan.ac.id](mailto:alexander.mario@bukitpengharapan.ac.id)

Submit : 13 Feb 2026 | Diterima : 29 Mar 2026 | Terbit : 08 April 2026

### ABSTRACT

*This study employed a mixed-methods approach. The objectives of this research are: To identify and analyze the financial well-being (FWB) levels of border-based SMEs. to assess a larger and more representative sample of SMEs' perceptions of sustainable business, digital adoption, green economy adoption, and financial well-being. In addition to validating or extending the qualitative findings, the study aims to statistically analyze the relationships between the variables. The results of this study indicate that financial well-being has a positive and significant impact on sustainable business through digital technology as a mediating variable. Financial well-being also has a positive and significant impact on sustainable business through the green economy as a mediating variable. Digital technology plays a positive role in enhancing sustainable business. Financial well-being has a positive and significant impact on digital technology. Financial well-being contributes positively and significantly to the development of the green economy. Financial well-being has been proven to have a positive and significant impact on sustainable business, and the green economy has a positive and significant influence on sustainable business.*

**Keywords:** *Financial Well-Being; Digital Technology; Green Economy; Sustainable Business; Border SMEs*

### ABSTRAK

Studi ini menggunakan pendekatan campuran. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat kesejahteraan finansial (FWB) dari UKM berbasis perbatasan. untuk menilai sampel yang lebih besar dan lebih representatif dari persepsi UKM tentang bisnis berkelanjutan, adopsi digital, adopsi ekonomi hijau, dan kesejahteraan finansial. Selain memvalidasi atau memperluas temuan kualitatif, studi ini bertujuan untuk menganalisis secara statistik hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap bisnis berkelanjutan melalui teknologi digital sebagai variabel perantara. Kesejahteraan finansial juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap bisnis berkelanjutan melalui ekonomi hijau sebagai variabel perantara. Teknologi digital memainkan peran positif dalam meningkatkan bisnis berkelanjutan. Kesejahteraan finansial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap teknologi digital. Kesejahteraan finansial berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi hijau. Kesejahteraan finansial telah terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap bisnis berkelanjutan, dan ekonomi hijau memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap bisnis berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan Keuangan; Teknologi Digital; Ekonomi Hijau; Bisnis Berkelanjutan; UKM Perbatasan

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, UMKM yang terdigitalisasi tercatat mencapai 12 juta unit usaha dan melampaui dari target yang ditetapkan pemerintah yaitu 10 juta unit Usaha. Gagasan Program Gerakan Nasional untuk Kebanggaan Buatan Indonesia (Gernas BBI) meningkatkan proporsi UMKM yang terdigitalisasi dari 14% menjadi 25%. Program UMKM PaDi mencatat transaksi senilai Rp 118,8 triliun dari 10.412 UMKM hingga september 2021. Pada Tahun 2022 digitalisasi telah terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia, dengan meningkat pendapatan 22% dibandingkan tahun 2021 (Gusmiarti, 2024). *E-commerce* merupakan sektor terbesar yang berkontribusi terhadap pendapatan ekonomi digital. Digitalisasi juga menciptakan lapangan kerja baru, program UMKM Go Digital, efisiensi biaya operasional, dan berbagai akses *online*. Hanya UKM yang dapat secara baik mengadopsi teknologi digital inilah yang dapat bertahan bahkan mengalami peningkatan usahanya (Djong et al., 2025)

Survei yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) di tahun 2022 terhadap 3.105 responden, menginformasikan bahwa mereka umumnya belum pernah mendengar istilah seperti "ekonomi hijau," "keuangan hijau," "perbankan hijau," atau "keuangan berkelanjutan," dengan persentase berkisar antara 24% hingga 43%. Hanya sekitar 20% hingga 27% responden yang mengaku mengetahui arti istilah-istilah tersebut. Sementara itu, sekitar 36%-48% responden pernah mendengar istilah-istilah di atas tetapi tidak mengetahui artinya (Rahman, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa hanya 25% UKM di Indonesia yang memiliki akses ke pembiayaan.

Tabel 1 Jumlah UMKM di Kalimantan Barat

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM	Jumlah U.Mikro	Jumlah U.Kecil	Jumlah U.Menengah
1	Kabupaten Sambas	35.134	34.731	365	38
2	Kabupaten Kubu Raya	25.079	24.787	264	28
3	Kabupaten Sanggau	17.009	16.745	233	31
4	Kota Singkawang	15.066	15.058	6	2
5	Kabupaten Mempawah	14.478	14.355	107	16
6	Kabupaten Bengkayang	13.280	13.118	145	17
7	Kabupaten Kapuas Hulu	10.861	10.789	59	13
8	Kabupaten Sekadau	9.689	9.524	140	25
9	Kabupaten Melawi	9.512	9.378	125	9
10	Kabupaten Landak	4.571	4.565	6	
11	Kota Pontianak	4.121	4.111	9	1
12	Kabupaten Sintang	3.993	3.993		
13	Kabupaten Ketapang	1.571	1.571		
Total 1-13 (SIDT PL-KUMKM)		164.364	162.725	1.459	180
No.	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM	Jumlah U.Mikro	Jumlah U.Kecil	Jumlah U.Menengah
14	Kabupaten Kayong Utara*	8.157	7.437	720	
Total 1-14		172.521	170.162	2.179	180

\*Kab. Kayong Utara menunggu konfirmasi KUKM RI terkait data SIDT

Sumber: Kantor Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Barat, 2025

Berdasarkan tabel di atas, jumlah Industri Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2024 adalah 162 (Dinas\_KoperasiUMKM, 2025). Dengan potensi wilayah yang termasuk terbesar di Kalimantan, meliputi daratan dan laut, serta potensi sebagai daerah perbatasan, jumlah ini sangat kecil dibandingkan dengan wilayah Kabupaten Sambas, Kubu Raya, dan Sanggau .

Kesejahteraan finansial didefinisikan sebagai keseimbangan antara sumber daya keuangan seseorang (seperti pendapatan, aset, dan tabungan) dan kebutuhan finansial mereka (seperti pengeluaran, kewajiban, dan aspirasi) (Bhat et al., 2024) . Kesejahteraan finansial mengacu pada penilaian komprehensif dan subjektif terhadap situasi keuangan seseorang. Efisiensi finansial, atau kurangnya efisiensi, jelas memengaruhi bagaimana seseorang memandang kendali mereka atas keuangan mereka dan upaya yang mereka lakukan untuk mempertahankan gaya hidup yang diinginkan. Oleh karena itu, individu dengan kemampuan tersebut cenderung memiliki persepsi yang lebih positif tentang kesejahteraan finansial. Lebih lanjut, pandangan positif tentang kesejahteraan finansial dapat meningkatkan keyakinan seseorang terhadap efikasi finansial mereka. Meskipun keduanya mungkin terkait, keduanya memiliki makna yang berbeda. (Balatif et al., 2024). Kesejahteraan finansial didefinisikan sebagai konsep abstrak yang digunakan untuk menggambarkan situasi keuangan individu atau keluarga (Aulia et al., 2023).

Ekonomi hijau berlandaskan pada ekonomi lingkungan dan mengakui saling ketergantungan sistem ekonomi dengan unsur-unsur alam. Ini adalah ekonomi bersih yang bergantung pada pembangunan berkelanjutan. Ekonomi ini memanfaatkan sumber daya dan energi secara optimal, bukan melalui praktik yang tidak adil tetapi dengan cara yang selaras dengan konservasi lingkungan (Al-Taai, 2021).

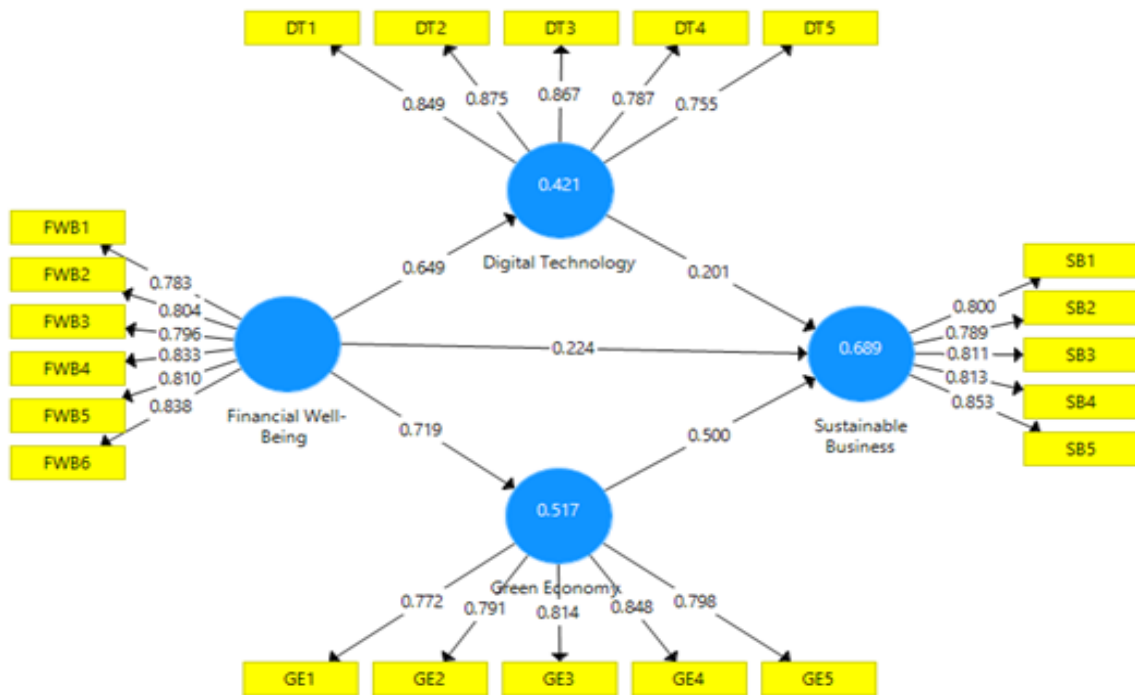
Ekonomi digital dapat didefinisikan sebagai sistem aktivitas ekonomi, partisipasi profesional, dan transaksi perdagangan global yang dimungkinkan melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Raihan, 2024). Ekonomi digital mengubah bisnis konvensional menuju bisnis kontemporer yang memberikan konsekuensi serba daring dan interaksi tanpa batas geografis dengan peningkatan efisiensi dan inovasi. Ekonomi digital adalah ekonomi yang memungkinkan produksi barang, jasa, pembelajaran sepanjang hayat, dan inovasi dengan dukungan teknologi modern termasuk jaringan, transmisi, dan pengolahan dalam kerangka globalisasi pasar dan pembangunan berkelanjutan (CIOCOIU, 2011).

Urgensi penelitian ini dapat dilihat dari perspektif Kesenjangan Digitalisasi, yaitu mendorong digitalisasi untuk kesetaraan ekonomi dan daya saing. Konsep penelitian ini dapat diadopsi oleh UKM, khususnya di daerah perbatasan yang seringkali bersinggungan langsung dengan isu lingkungan. Adanya masalah Akses Keuangan dengan digitalisasi dan model ekonomi hijau dapat membantu meningkatkan kesejahteraan finansial UKM, yang berkorelasi dengan keberlanjutan (Biloslavo et al., 2020). Potensi Ekonomi UKM Perbatasan yang belum optimal mendorong pergeseran menuju Bisnis Berkelanjutan yang mengintegrasikan teknologi dan prinsip-prinsip hijau. Peningkatan Kesadaran Lingkungan untuk menciptakan dan mendorong praktik Ekonomi Hijau di tingkat UKM. Penelitian ini sangat sejalan dengan dan mendukung implementasi berbagai poin dalam Asta Cita Prabowo-Gibran yang mencantumkan poin 3, 5, dan 8 yang terutama berkaitan dengan kesetaraan ekonomi, penguatan ekonomi hijau dan digital, pembangunan di daerah perbatasan, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan teknologi, serta pencapaian pembangunan berkelanjutan dan harmonis dengan lingkungan. Hasil penelitian ini berpotensi memberikan model konkret untuk mencapai target target dalam Asta Cita di tingkat UKM di daerah perbatasan. Model komprehensif ini menjelaskan bagaimana interaksi antara adopsi teknologi digital dan implementasi Ekonomi Hijau berdampak pada Kesejahteraan Keuangan dan Bisnis Berkelanjutan, khususnya dalam konteks UKM Perbatasan. Penelitian tentang adopsi, tantangan spesifik, dan dampaknya masih terbatas. Konsep Kesejahteraan Keuangan perlu diadaptasi secara khusus pada konteks UKM Indonesia, khususnya di daerah perbatasan, untuk memastikan stabilitas keuangan.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan metode campuran digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan finansial (FWB), adopsi teknologi digital (DT), adopsi ekonomi hijau (GE), dan persepsi bisnis berkelanjutan (SB) dalam sampel UKM yang lebih besar dan representatif. Menguji secara statistik hubungan antar variabel dan mengkonfirmasi/memperluas temuan kualitatif (Situmorang et al., 2024). Teknik Pengumpulan Data, Survei Kuesioner, sebuah kuesioner dikembangkan berdasarkan temuan kualitatif dan tinjauan literatur yang didistribusikan kepada sampel UKM perbatasan. Skala Likert atau skala pengukuran lainnya akan digunakan untuk variabel kunci. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik sampel dan distribusi variabel. Analisis korelasi dilakukan untuk memeriksa hubungan antar variabel. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Nurcholisha & Lucyanda, 2022). Untuk menguji secara simultan model hubungan yang lebih kompleks, termasuk efek mediasi atau moderasi, digunakan Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) (Du et al., 2023). Tahap Integrasi dan Pengembangan Model bertujuan untuk menggabungkan temuan dari tahap kualitatif dan kuantitatif untuk membangun pemahaman yang komprehensif. Merumuskan model akhir berdasarkan bukti empiris yang telah dikumpulkan. Sintesis naratif, triangulasi data, diagram pengembangan model visual, dan deskripsi naratif tentang komponen dan mekanisme kerja model. Tujuan Uji kelayakan dan relevansi model yang dikembangkan. Validasi konseptual, diskusi, dan penilaian oleh panel ahli yang terdiri dari akademisi, praktisi UMKM, dan pembuat kebijakan. Validasi Empiris: Menguji kesesuaian model terhadap data kuantitatif menggunakan SEM

### HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 2 Skema Model PLS**

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3, 2025

**Tabel 2 Nilai Beban Luar**

	Teknologi Digital	Kesejahteraan Keuangan	Ekonomi Hijau	Bisnis Berkelanjutan
DT1	0,849			
DT2	0,875			
DT3	0,867			
DT4	0,787			
DT5	0,755			
FWB1		0,783		
FWB2		0,804		
FWB3		0,796		
FWB4		0,833		
FWB5		0,810		
FWB6		0,838		
GE1			0,772	
GE2			0,791	
GE3			0,814	
GE4			0,848	
GE5			0,798	
SB1				0,800
SB2				0,789
SB3				0,811
SB4				0,813
SB5				0,853

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3, 2025

Uji validitas dalam PLS-SEM meliputi validitas konvergen dan validitas diskriminan, yang masing-masing memiliki kriteria penilaiannya sendiri.

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Alpha Cronbach**

Variabel	Alfa Cronbach
Teknologi Digital	0,885
Kesejahteraan Keuangan	0,896
Ekonomi Hijau	0,864
Bisnis Berkelanjutan	0,872

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3, 2025

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Keandalan Komposit**

Variabel	Keandalan Komposit
Teknologi Digital	0,916
Kesejahteraan Keuangan	0,920
Ekonomi Hijau	0,902
Bisnis Berkelanjutan	0,907

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3, 2025.

Tabel 3 dan 4 menunjukkan nilai Reliabilitas Komposit dan Alpha Cronbach di atas 0,70, yang mengindikasikan bahwa setiap konstruk dapat diandalkan.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan R-Square**

	R Square	R Kuadrat yang Disesuaikan
Teknologi Digital	0,421	0,415
Ekonomi Hijau	0,517	0,512
Bisnis Berkelanjutan	0,689	0,679

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan analisis, nilai R-square untuk variabel Teknologi Digital adalah 0,421, dengan nilai Adjusted R-square sebesar 0,415. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model menjelaskan 42,1% variasi dalam Teknologi Digital, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model penelitian.

Selanjutnya, variabel Ekonomi Hijau memiliki nilai R-square sebesar 0,517 dan Adjusted R-square sebesar 0,512, yang berarti variabel-variabel dalam model tersebut menjelaskan 51,7% variasi dalam Ekonomi Hijau.

Variabel Bisnis Berkelanjutan menunjukkan nilai R-square tertinggi, yaitu 0,689, dengan Adjusted R-square sebesar 0,679. Dengan demikian, konstruk dalam model penelitian ini menjelaskan 68,9% variasi dalam Bisnis Berkelanjutan, sehingga mengkategorikannya sebagai memiliki daya penjas yang kuat.

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Efek Langsung**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Deviasi Standar (STDEV)	Statistik T	Nilai P
Teknologi Digital -> Bisnis Berkelanjutan	0,201	0,206	0,083	2.413	0,016
Kesejahteraan Finansial -> Teknologi Digital	0,649	0,639	0,099	6.542	0,000
Finansial -> Ekonomi	0,719	0,693	0,123	5.825	0,000

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Deviasi Standar (STDEV)	Statistik T	Nilai P
Hijau					
Keuangan - >Bisnis Berkelanjutan	0,224	0,219	0,106	2.114	<b>0,035</b>
Ekonomi Hijau - > Bisnis Berkelanjutan	0,500	0,485	0,109	4.567	<b>0,000</b>

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3, 2025

Berdasarkan analisis koefisien jalur, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Pengaruh teknologi digital terhadap bisnis berkelanjutan memiliki koefisien jalur sebesar 0,201, dengan statistik t sebesar 2,413 dan nilai p sebesar 0,016. Karena statistik t > 1,96 dan nilai p < 0,05, pengaruhnya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital berperan positif dalam meningkatkan bisnis berkelanjutan.
2. Kesejahteraan finansial terhadap teknologi digital memiliki koefisien jalur sebesar 0,649, dengan statistik t sebesar 6,542 dan nilai p sebesar 0,000. Hasil ini menegaskan bahwa kesejahteraan finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap teknologi digital.
3. Kesejahteraan finansial pada ekonomi hijau memiliki koefisien jalur sebesar 0,719, statistik t sebesar 5,825, dan nilai p sebesar 0,000. Ini berarti bahwa Kesejahteraan Finansial memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam mendorong perkembangan Ekonomi Hijau.
4. Kesejahteraan Keuangan terhadap Bisnis Berkelanjutan memperoleh koefisien jalur sebesar 0,224, statistik t sebesar 2,114, dan nilai p sebesar 0,035. Dengan demikian, Kesejahteraan Keuangan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Bisnis Berkelanjutan.
5. Ekonomi Hijau terhadap Bisnis Berkelanjutan menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,500, statistik t sebesar 4,567, dan nilai p sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa Ekonomi Hijau memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Bisnis Berkelanjutan.

**Tabel 7 Hasil Perhitungan Efek Tidak Langsung**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Deviasi Standar (STDEV)	Statistik T	Nilai P
Kesejahteraan Finansial - > Teknologi Digital -> Bisnis Berkelanjutan	0,130	0,132	0,060	2.185	<b>0,029</b>
Finansial - > Ekonomi Hijau -> Bisnis Berkelanjutan	0,359	0,335	0,095	3.793	<b>0,000</b>

Sumber: Data primer yang diproses menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3, 2025

Hasil dari tabel di atas sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Keuangan → Teknologi Digital → Bisnis Berkelanjutan menunjukkan koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,130, dengan statistik t sebesar 2,185 dan nilai p sebesar 0,029. Hasil ini menunjukkan bahwa Kesejahteraan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Bisnis Berkelanjutan melalui Teknologi Digital sebagai variabel mediasi.
2. Kesejahteraan Keuangan → Ekonomi Hijau → Bisnis Berkelanjutan memiliki koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,359, dengan statistik t sebesar 3,793 dan nilai p sebesar 0,000. Ini berarti bahwa Kesejahteraan Keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Bisnis Berkelanjutan melalui Ekonomi Hijau sebagai variabel mediasi.

### Pembahasan

Interpretasi praktis: Kuantitatif: Efek total FWB terhadap SB melalui jalur langsung (0,224) dan melalui mediasi DT/GE (0,130 + 0,359), menunjukkan peran kuat FWB dalam meningkatkan SB, baik secara langsung maupun melalui peningkatan DT dan GE. SB memiliki tingkat varians yang dijelaskan tertinggi (68,9%), menunjukkan model yang kuat untuk menjelaskan variasi dalam SB menggunakan DT, GE, dan FWB. Kualitatif: Konteks dan urgensi kebijakan: Digitalisasi UMKM dan paket kebijakan (Gernas BBI, PaDi UMKM) telah meningkatkan jumlah UMKM yang terdigitalisasi dan transaksi digital di Indonesia, meskipun kesadaran akan

konsep ekonomi hijau dan keuangan berkelanjutan masih rendah di kalangan responden. Hambatan akses keuangan bagi sekitar 25% UMKM menekankan perlunya model yang menggabungkan keuangan digital dan prinsip-prinsip hijau untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan keuangan. Konseptualisasi Model: Studi ini mengusulkan model berbobot yang menggabungkan tiga variabel kunci (DT, GE, FWB) sebagai dasar untuk meningkatkan inklusi keuangan berkelanjutan (SB) pada UMKM berbasis perbatasan, dengan fokus pada transformasi menuju Industri 4.0 dan praktik ekonomi hijau. Pendekatan holistik ini lebih unggul daripada studi sebelumnya yang hanya berfokus pada satu atau dua aspek. Peran perbatasan memberikan konteks yang relevan untuk implementasi praktis di wilayah yang menghadapi tantangan akses pasar, infrastruktur, dan lingkungan. Implikasi Teoretis dan Praktis: Teoretis: Validitas konstruk dan signifikansi jalur menunjukkan bahwa kombinasi DT, FWB, dan GE membentuk kerangka teoretis yang koheren untuk memahami bagaimana teknologi keuangan dan praktik ramah lingkungan memengaruhi kinerja bisnis berkelanjutan. Praktis: Model ini dapat digunakan sebagai kerangka implementasi untuk UKM lintas batas, dengan rekomendasi untuk meningkatkan literasi digital, mengakses pembiayaan berbasis teknologi, dan mengadopsi praktik ekonomi hijau untuk meningkatkan inklusi keuangan berkelanjutan. Mengoptimalkan integrasi teknologi keuangan (FinTech) dan mendigitalisasi operasional UMKM untuk mempercepat peningkatan inklusi keuangan berkelanjutan. Menyediakan program pelatihan literasi keuangan dan digital bagi UMKM untuk meningkatkan dampak FWB terhadap DT, GE, dan SB. Dalam jangka menengah/panjang, perkuat ekosistem ekonomi hijau di tingkat UMKM dengan dukungan infrastruktur digital, akses pasar, dan insentif ramah lingkungan. Kembangkan kebijakan yang menghubungkan akses ke pembiayaan digital dengan praktik berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial para pengusaha.

## KESIMPULAN

Peran Mediasi Teknologi Digital: Temuan menunjukkan bahwa Kesejahteraan Keuangan (Financial Well-Being/FWB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Bisnis Berkelanjutan (Sustainable Business/SB) melalui Teknologi Digital (Digital Technology/DT) sebagai variabel mediasi. Ini berarti bahwa peningkatan FWB memperkuat adopsi dan pemanfaatan teknologi digital, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja dan praktik bisnis berkelanjutan. Secara teoritis, ini mendukung kerangka kerja bahwa kondisi keuangan individu/kelompok yang lebih stabil dapat meningkatkan kapasitas untuk berinvestasi dalam teknologi yang meningkatkan nilai berkelanjutan perusahaan.

Mediasi melalui Ekonomi Hijau: FWB juga memiliki pengaruh positif terhadap SB melalui Ekonomi Hijau (GE) sebagai mediator. Hal ini memperkuat asumsi bahwa stabilitas keuangan mendorong adopsi inisiatif ekonomi hijau (misalnya, praktik ramah lingkungan, investasi berkelanjutan), yang pada akhirnya meningkatkan kinerja SB. Peran Positif DT pada SB: DT dinilai berkontribusi positif terhadap SB, yang mengkonfirmasi kerangka teoritis bahwa transformasi digital merupakan pendorong utama praktik bisnis berkelanjutan. FWB Mendorong GE: Pengaruh positif FWB terhadap GE menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpotensi mempercepat transisi ke praktik ekonomi hijau di tingkat organisasi. Hubungan Langsung FWB dan GE pada SB: FWB memiliki efek positif pada SB secara langsung, dan GE juga memiliki efek positif pada SB, yang mengkonfirmasi bahwa faktor keuangan pribadi/entitas yang stabil dan adopsi ekonomi hijau berkontribusi pada keberlanjutan bisnis secara langsung dan melalui saluran terkait (DT, GE).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas penyediaan dana penelitian untuk Skema Penelitian Afirmatif bagi Dosen Pemula untuk tahun anggaran 2025 dengan nomor 0070/C3/AL.04/2025 dan Perjanjian/Kontrak Nomor 073/LL6/PL/AL.04/2025.

## REFERENSI

- Al-Taai, S. H. H. (2021). Green Economy and Sustainable Development. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 779(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/779/1/012007>
- Aulia, A., Rahayu, R., & Bahari, A. (2023). The Influence Of Digital Financial Literacy On Financial Well- Being With Financial Behavior As A Moderation Variable: Communities In West

- Sumatra. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 141–149. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.13.2.141-149>
- Balatif, M. R., Fachrudin, K. A., Silalahi, A. S., Zainul, M., & Torong, B. (2024). The Effect Of Financial Education And Financial Stress On Financial Well-Being With The Use Of Financial Technology. *Kualitas - Akses Menuju Sukses*, 25(199), 108–118. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.199.12>
- Biloslavo, R., Bagnoli, C., & Massaro, M. (2020). Business model transformation toward sustainability: the impact of legitimation. *Management Decision*, 58(8), 1643–1662. <https://doi.org/10.1108/MD-09-2019-1296>
- CIOCOIU, CN (2011). Mengintegrasikan Ekonomi Digital Dan Ekonomi Hijau: Peluang Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Penelitian Teoretis dan Empiris dalam Manajemen Perkotaan*, 6 (1), 1–23.
- Dinas\_KoperasiUMKM. (2025). *Perkembangan Koperasi UMKM Kalimantan Barat*. Dinas Koperasi UMKM Kalimantan Barat. <https://diskopukm.kalbarprov.go.id/data-dan-informasi/laporan-perkembangan-koperasi-umkm/>
- Djong, A. M. R., Nugroho, T., Faskahariyanto, K., & Adinugroho, S. (2025). Pelatihan Pemasaran Digital Melalui Konten Marketing Dan Tools Artificial Intelligence Bersama Gita Laras, Pancot, Tawangmangu. *Jurnal Padma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(02), 620–632. <https://doi.org/10.56689/padma.v5i2.2394>
- Du, L., Razzaq, A., & Waqas, M. (2023). The impact of COVID-19 on small- and medium-sized enterprises (SMEs): empirical evidence for green economic implications. *Environmental Science and Pollution Research*, 30, 1540–1561. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-22221-7>
- Gusmiarti, I. (2024). *27 Juta UMKM Telah Go Digital Hingga 2023*. Good Stats. <https://data.goodstats.id/statistic/27-juta-umkm-telah-go-digital-hingga-2023-gXpaM#:~:text=Program PaDi UMKM yang diluncurkan pada Agustus,transaksi senilai Rp118%2C8 triliun dari 10.412 UMKM.>
- Nurcholisha, D. A., & Lucyanda, J. (2022). Determinants of the Moka POS Adoption by Micro , Small , and Medium Enterprises in Jakarta Using Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(3), 150–159. <https://doi.org/doi.org/10.32535/jicp.v5i3.1812> Copyright@2022
- Rahman, D. F. (2022). *Survei KIC: Banyak Warga Masih Asing dengan "Ekonomi Hijau."* Kata Data Media Network. [https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/1e32edcb7a09e5c/survei-kic-banyak-warga-masih-asing-dengan-ekonomi-hijau#:~:text=Kemudian Otoritas Jasa Keuangan \(OJK,merupakan pengguna produk keuangan/perbankan.](https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/1e32edcb7a09e5c/survei-kic-banyak-warga-masih-asing-dengan-ekonomi-hijau#:~:text=Kemudian Otoritas Jasa Keuangan (OJK,merupakan pengguna produk keuangan/perbankan.)
- Raihan, A. (2024). Innovation and Green Development A review of the potential opportunities and challenges of the digital economy for sustainability. *Innovation and Green Development*, 3(4), 100174. <https://doi.org/10.1016/j.igd.2024.100174>
- Situmorang, D. M., Freitas, J. R., Gumbo, L., Simon, C., Parashakti, R. D., Teknologi, I., Kristen, B., & Pengharapan, B. (2024). Accounting Knowledge Behavior , Recording Behavior , and Revenue: The Moderating Role of Cultural Behavior. *Journal of Islamic Accounting and Finance*, 05(02), 71–91. <https://doi.org/doi.org/10.24042/al-mal.v5i2.23955>